

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tunarungu Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 2 Tahun Di Desa Paberasan Kabupaten Sumenep”.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan studi kasus gambaran pengetahuan orang tua tunarungu dalam perkembangan bahasa anak usia 2 tahun di desa paberasan kabupaten sumenep sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua tunarungu mengetahui karakteristik perkembangan bahasa anak yaitu orang tua tunarungu memahami keinginan anak yang terjadi karena sentuhan yang dilakukan anak kepada orang tua tunarungu dan menunjukkan ke sesuatu yang diinginkan. Dan subyek tidak mendengar suara anak hanya bisa melihat gerakan bibir anak.
2. Orang tua tunarungu mengetahui bentuk komunikasi anak yaitu dengan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal orang tua tunarungu dapat dibantu oleh keluarga lain atau orang lain dan komunikasi nonverbal dengan menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata
3. Orang tua tunarungu mengetahui ciri-ciri komunikasi anak yaitu orang tua tunarungu mengerti dan memahami seperti kontak mata agar memahami percakapan, sentuhan yang diberikan orang tua tunarungu kepada anak atau anak ke orang tua, ekspresi wajah yang dapat berguna untuk saling memahami antara anak dengan orang tua, dengan orang tua mengetahui gerak bibir anak begitupun anak dapat mengerti apa yang diucapkan atau dibicarakan orang tua.

#### 5.2 Saran

1. Bagi responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media teknologi, informasi dari lingkungan sekitar serta

memberikan stimulasi, melatih anak untuk berbicara secara verbal atau nonverbal dan meminta bantuan keluarga atau orang lain untuk mengajak anak berbicara.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan menggunakan alat perantara untuk orang tua tunarungu saat komunikasi dengan peneliti sehingga mempermudah peneliti dan orang tua tunarungu dalam wawancara sehingga peneliti langsung bisa menanyakan ke responden tanpa bantuan jasa guru SLB (Sekolah Luar Biasa).